**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kebutuhan hidup manusia yang memikirkan bagaimana menjalankan kehidupan untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari sang kholik[[1]](#footnote-1). Bahkan dikatakan bahwa, pendidikan adalah kunci kehidupan manusia oleh sebab itu tidaklah mungkin suatu pembangunan dapat diwujudkan tanpa ditunjang peningkatan berbagai pendidikan.

Menurut Mudyaharjo menyatakan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial[[2]](#footnote-2).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[[3]](#footnote-3).

Begitu pula pendidikan yang tengah ada dan dilaksanakan di sekolah perlu adanya peningkatan-peningkatan potensi belajarnya dengan menggunakan berbagai cara atau metode yang perlu untuk membantu guru dalam rangka penyampaian hasil yang optimal. Dan metode penyampaian pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah hanya merupakan jalan atau cara yang digunakan guru untuk mengajar anak didik.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikn dasar yang memiliki fungsi fundamental dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. Sangat fundamental karena SD merupakan pondasi pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu pendidikan SD hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang benar agar benar-benar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.[[4]](#footnote-4)

Salah satu ilmu yang menjadi parameter kualitas sumberdaya manusia adalah mata pelajaran IPA atau SAINS.Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menuntut peningkatan kemampuan dalam memahami ilmu alam dan lingkungannya.Telah diketahui, guru sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menuntut guru untuk menata kembali metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa hambatan yaitu kurikulum yang syarat isi, juga system evaluasi yang akan memepengaruhi cara guru menyampaikan bahan ajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, khususnya pada SDI Al-Badar ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam memahami pelajaran sangat kurang hal ini ditandai dengan siswa suka ramai dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunnya pada waktu pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah saja, rendahnya hasil bel;ajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Para siswa cenderung mempunyai anggapan bahwa IPA merupakan mata paelajaran yang sulit. Kesulitan-kesulitan mereka jarang dipecahkan secara bersama dengan teman atau guru. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan pada proses belajar selanjutnya, karena penguasaan konnsep dasar yang kurang baik. Selain itu kondisi ini jika tidak segera dicarikan pemecahannya, maka diduga akan menggangu jalannya pelajaran IPA aatu SAINS. Karena minat seorang anak terhadap suatu mata pelajaran yang tidak ia sukai dan pelajaran yang dianggap sulit akan mengganggu hasil belajar dalam kelas maupun sekolah.

Oleh karena itu dipilihlah alternatif pembelajran dengan menggunakan metode eksperimen sebagai upaya langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif.Dimana salah satu dari lngkungan pemnbelajran yang konstruktivis, yaitu adanya usaha untuk mengenalkan siswa tentang dunia ilmiah. Mata pelajaran IPA bukanlah produk (fakta, konsep, prinsip, teori), namun juga mencakup proses dan sikap. Oleh karena itu pembelajran sains juga harusbisa melatih dan memperkenalkan siswa tentang “kehidupan” ilmuwan[[5]](#footnote-5).

Dalam hal ini metode eksperimen sangat berkaitan dengan metode Gagne yang dikutip oleh Sudjana yang membagi 5 macam kategori hasil belajar yaitu: (1) Informasi Verbal, (2) Ketrampilan Intelektual, (3) Strategi Kogniti, (4) Sikap, dan (5) Ketrampilan Motoris. Dan juga dalam pendidikan nasional dalam rumusan tujuan intruksional menggunakan hasil belajar dari Benjamin S Bloom yang membagi tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik[[6]](#footnote-6).

Metode ini mengajak siswa untuk melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah dibicarakan itu memang benar. Jadi metode ini lebih untuk mengecek supaya siswa makin jelas akan teorinya. Biasanya metode eksperimen bukan untuk menemukan teori, tetapi lebih untuk menguji teori atau hokum yang sudah ditemukan oleh para ahli.Namun dalam praktek guru dapat pula melakukan eksperimen untuk menemukan teori atau hukumnya[[7]](#footnote-7).

Perlu diketahui juga dengan metode ini siswa dapat merasa bangga dan yakin karena seakan-akan bisa praktek membuktikan teori atau membuat eksperimen sendiri.Sehingga eksperimen dapat merangsang siswa untuk bertanya, melatih berpikir dewasa dan kritis, serta cakap dalam menyatakan pendapat. Tetapi pada metode eksperimen ini hanya sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.

Dalam hal ini siswa diharapkan akan lebih aktif belajar merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, maupun inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Semakin banyak percobaan eksperimen yang dilakukan siswa hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif. Namun dari hasil observasi di SDI Al-Badar diperoleh informasi bahwa: (1) Kemampuan siswa kelas V dalam memahami pelajran masih kurang hal itu ditandai dengan siswa suka ramai dan berbicara dengan teman sebangku pada waktu pembelajran sedang berlangsung, (2) Metode yang digunakan ceramah, (3) Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sedangkan siswa pasif, (4) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V.

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merasa perlu mengadakan penulisan melalui judul: “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDI Al-Badar ketanon Kedungwaru Tulungagung?

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat pemecahan masalah, dimana pada mata pelajaran IPA sangat sesuai dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya.

Menurut Roestiyah kelebihan metode eksperimen diantaranya:

1. Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya kata orang sebelum ia membuktikan kebenarannya.
2. Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, hal mana yang sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih banyak aktif belajar yang modern dimana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
3. Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
4. Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul.
5. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup[[8]](#footnote-8).

Berdasarkan penelitian dalam penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan melihat skripsi terdahulu yang mengalami keberhasilan maka diantaranya terdapat di bawah ini.

Skripsi Asnimar tahun 2008, Universitas Riau dengan judul “Upaya peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen kelas VC SDN Ratu Sima Dumai Barat Tahun Ajaran 2007/2008” yang sama-sama meneliti tentang metode eksperimen dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.[[9]](#footnote-9)

Skripsi Anakleus Wahyuni tahun 2010, Universitas Katolik Atmajaya dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Menigkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VC Tarakan 1 Jakarta” yang sama-sama menerapkan metode eksperimen dan dilakukan pada mata pelajaran IPA khususnya kelas V.[[10]](#footnote-10)

Skripsi Syamsir tahun 2010, Universitas Riau dengan judul “Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VI SDN 23 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya” sama-sama menerapkan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada anak SD tetapi yang membedakan adalah mata pelajarannya.[[11]](#footnote-11)

Skripsi Awal Rokhmana tahun 2010, Universitas Semarang dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Wonosobo Materi Pokok Konsep Reaksi, Oksidasi dan Reduksi” sama-sama menerapkan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.[[12]](#footnote-12)

Skripsi Agus Kurniawan tahun 2008, Universitas Riau dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 19 Okura Tahun Ajaran 2007/2008” pada skripsi ini ditemukan bahwa sama-sama menerapkan metode eksperimen dan dilakukan pada siswa kelas V dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[[13]](#footnote-13)

1. **Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung
2. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika Metode Eksperimen diterapkan pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung akan meningkat”.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi atau pengetahuan baru dalam peningkatan dalam belajar IPA agar bisa dikembangkan dan diteliti oleh para ahli pendidik di bidang Sains.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi kepala sekolah

Hasil peneelitian dapat dipergunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu mata pelajaran IPA.

1. Bagi Guru
	1. Dapat dipergunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaraan IPA.
	2. Dapat menjadi pengalaman yang bisa ditularkan pada guru yang lain.
2. Bagi Siswa
3. Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat dimana hal ini sanagt dikehendaki dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
5. Bagi Peneliti
6. Dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.
7. Bisa memperoleh wawaasaan dan pengetahuan yang baaru tentang metode eksperimen.
8. **Penegasan Istilah**
9. Secara teoritis
10. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium baik secara perorangan maupun kelompok. Dan juga merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat[[14]](#footnote-14).

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan siswi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.[[15]](#footnote-15)

1. IPA

Belajar menurut Sund & Trowbidge, IPA adalah tubuh dari pengetahuan proses, sedangkan Trowbidge & Bybee menjelaskan bahwa IPA adalah tubuh (bangun) pengetahuan yang dibentuk oleh proses penemuan terus menerus dan orng-orang yang terlibat di dalam kegiatan ilmiah.[[16]](#footnote-16)

1. Secara Operasional

Metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan benda dan peralatan yang dibutuhkan dalam laboratorium yang berguna untuk menimbulkan keinginan yang besar siswa dalam usaha menguasai materi ilmu pengetahuan guna terbentuknya kepribadian yang utuh khususnya ilmu sains yang mempelajari sebab akibat dari kejadian yang terjadi di alamini yang menuntut kecerdasan dan ketekunan. Dan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sehingga bisa diharapkan sesuai dengan tujuan dari penerapan metode eksperimen yang lebih mengutamakan praktik yang akan menambah pengalaman belajar siswa. Dan diharapkan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA V.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi sampul (sampul luar), halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1. Bagian Inti

Bagian Inti merupakan:

BAB 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdiri dari kajian teori yang sesuai dengan masalah penelitian, sintaks (langkah-langkah) metode pembelajaran yang diterapkan dan kerangka pemikiran. Dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian memuat jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, tahap-tahap penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan memuat pelaksanaan peneelitian tindakan kelas, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

1. Amei Sofan, et.al. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2001), hal. 6 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sofan, *Konsep Pengembangan*…, hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Akbar Sa’dun, et.al. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel, Hasil PTK,*( Yogjakarta: Cipta Media Aksara, 2009), hal. 27 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*., hal. 151 [↑](#footnote-ref-5)
6. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal.22 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suparno Paul, *Metodologi Pembelajaran Fisika; Konstruktivistik dan Menyenangkan,* (Yogjakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 77 [↑](#footnote-ref-7)
8. Roestiyah N.K, *Srategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal.82 [↑](#footnote-ref-8)
9. Asnimar, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Kelas VC SDN 2 Ratu Sima Dumai Barat Tahun Ajaran 2007/2008,* ( Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan,2008) [↑](#footnote-ref-9)
10. Anakleus Wahyuni, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VC Tarakan 1 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) [↑](#footnote-ref-10)
11. Syamsir, *Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VI Sdn 23 Teratak kecamatan Rumbio Jaya*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) [↑](#footnote-ref-11)
12. Awal Rokhmana, *Pengaruh Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan terhadap hasil Belajar siswa SMAN 1 Wonosobo materi pokok reaksi. Oksidasi dan reduksi*, ( Semarang, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) [↑](#footnote-ref-12)
13. Agus Kurniawan, *Upaya meningkatkan hasil belajar biologi melalui metode Eksperimen pada siswa kelas V SDN 19 Okura tahun ajaran 2007/2008,* ( Riau, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008) [↑](#footnote-ref-13)
14. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,*( Bandung: Penerbit Rosdakarya, 2005), hal. 110 [↑](#footnote-ref-14)
15. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 250-251 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sukarno, et.all, *Dasar-Dasar Pendidikan SAINS*, ( Jakarta: Batara Karya Husada, 1981), hal.1 [↑](#footnote-ref-16)